

**SKRIPSI**

**PERAN BUMDes DALAM UPAYA MENINGKATKAN  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
(Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa  
Barat. Tahun 2020)**

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Strata satu (S1)

Ilmu Pemerintahan Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Mataram



**Disusun Oleh:**

**M. JIHAD ANTARALAM**

**NIM. 217130046**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**SKRIPSI**

**PERAN BUMDes DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DESA**

**(Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa  
Barat. Tahun 2020)**



Disusun dan diajukan oleh:

**M.JIHAD ANTARALAM**  
NIM. 217130046

**PROGRAM STUDI  
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi

**Mataram, 15 Juli 2021**

**Pembimbing I**

**Drs. Mintasrihardi, M.H**  
NIDN. 0830016101

**Pembimbing II**

**Ilham Zitri, S.IP, M.IP**  
NIDN. 0817119102

**Mengetahui.**

**Ketua Program Studi**

**Ilmu Pemerintahan**



**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
NIDN. 0816057902

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PERAN BUMDes DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN**  
**MASYARAKAT DESA**  
**(Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa**  
**Barat. Tahun 2020)**

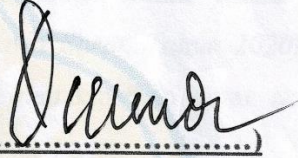


Disusun dan diajukan Oleh :

**M. JIHAD ANTARALAM**  
**NIM: 217130046**


**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 15 juli 2021 Dinyatakan telah  
memenuhi persyaratan  
Menyetujui

Tim Penguji

- |   |      |  |
|---|------|--|
| 1. <b><u>Drs. Mintasrihardi, M.H</u></b><br><b>NIDN. 0830016101</b>     | (PU) | <br>.....  |
| 2. <b><u>Ilham Zitri, S.IP., M.IP</u></b><br><b>NIDN. 0817119102</b>    | (PP) | <br>..... |
| 3. <b><u>Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP</u></b><br><b>NIDN. 0816057902</b> | (PN) | <br>.....  |

Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan

  
**Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP**  
**NIDN.0816057902**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

  
**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si**  
**NIDN. 0806066801**

## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini. Saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : M. Jihad Antaralam

NIM : 217130046

Alamat : Desa Sapugara Bree, Kec.Brang Rea, Kab. Sumbawa Barat.

Memang benar skripsi yang berjudul "*Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat, Tahun 2020)*" asli karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademi dimanapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang dipublikasi, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 15 Juli 2021



**M. Jihad Antaralam**  
NIM. 217130046



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt.perpusummat@gmail.com](mailto:upt.perpusummat@gmail.com)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Jihan Antaralam  
NIM : 217130046  
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa besar 01-03-1999  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : Jihan.antaralam@gmail.com 085 333 714476  
Judul Penelitian : -

Peran BUMDES dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat  
Desa (studi kasus Desa Motong Kecamatan Braung Rea Kabupaten  
Sumbawa barat Tahun 2020)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 41%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2021

Penulis

  
M. Jihan Antaralam  
NIM. 217130046

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

  
Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN: 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
**UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat  
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [upt\\_perpusummat@gmail.com](mailto:upt_perpusummat@gmail.com)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Jihad Antaralam  
NIM : 217130046  
Tempat/Tgl Lahir : Sumbawa besar 01-03-1999  
Program Studi : Ilmu Pemerintahan  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp/Email : Jihad.antaralam@gmail.com 085 235 74476  
Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran BUMDES dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa  
(Studi Kasus Desa Moteng) Kecamatan Braung Rega Kabupaten  
Sumbawa barat Tahun 2020

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 18 Agustus 2021

Penulis



M. Jihad Antaralam  
NIM 217130046

Mengetahui,  
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

vi

## MOTTO

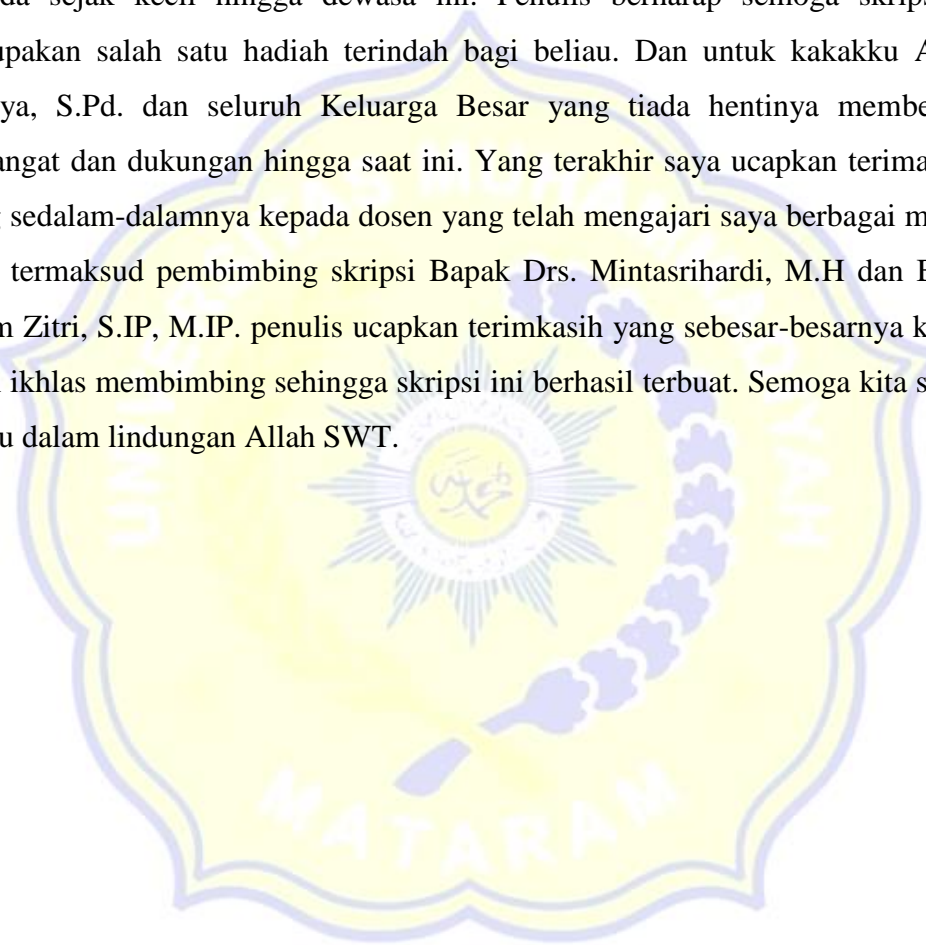
Jika Hidupmu Tak Pernah Ada Perjuangan dan Selalu Pasrah Dengan Keadaan, Jangan Harap Kesuksesan Akan Datang Menghampirimu Sebagai Imbalan.

(M. Jihad Antaralam)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam atas karunia dan barokahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan karya tulis ini sebagai tanda bukti cinta yang tulus penulis persembahkan karya tulis ini kepada Ayahanda Mastar, S.E. dan Ibu Sawiyah yang telah mencurahkan kasih sayang, mendidik, membimbing, mengarahkan dan senantiasa memberi dan mendoakan ananda sejak kecil hingga dewasa ini. Penulis berharap semoga skripsi ini merupakan salah satu hadiah terindah bagi beliau. Dan untuk kakakku Alphin Satriya, S.Pd. dan seluruh Keluarga Besar yang tiada hentinya memberikan semangat dan dukungan hingga saat ini. Yang terakhir saya ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada dosen yang telah mengajari saya berbagai macam ilmu termaksud pembimbing skripsi Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H dan Bapak Ilham Zitri, S.IP, M.IP. penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah ikhlas membimbing sehingga skripsi ini berhasil terbuat. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.





## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin. Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Tahun 2020).”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah, Muhammad SAW. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik berupa saran, bimbingan maupun petunjuk serta bantuan dalam bentuk lain. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Mastar, S.E dan Ibu Sawiyah, serta kakak penulis, Alphin Stariya, S.Pd, dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, perhatian, semangat dan motivasi yang tiada batasnya demi kelancaran penyelesaian skripsi ini. Terimakasih untuk doa, kasih sayang, dan dukungannya selama ini.
2. Bapak Dr. H. Arsyad Abd Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Ayatullah Hadi, S.IP., M.IP selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

5. Bapak Drs.Mintasrihardi, M.H selaku Dosen Pembimbing Utama skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan banyak saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Ilham Zitri, S.IP, M.IP selaku Dosen Pembimbing Kedua skripsi yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan memberikan banyak saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen, khususnya program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah senantiasa memberikan ilmunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Besar Penulis, Deni Wanputra,S.E, Andi Pinalosa, S.H., Riska Oktarina, Syuhada, Hesty Puji Astuti, Nova Ordalita, dan Robin Alamsyah yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada WestMan Squad yang telah memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
10. Sahabat saya, Doddy Juliartha, Farizal Riskillah, Syahrullah, Halim Juniarsyah, S.Ag., Zikrull, Jevan Gusti, S.TP, Indrawansyah, S.Pt., Barat Mantovani, S.T., Agus Cokrol, Gilang Santri S, dan Ruslan AKG, yang telah banyak memberikan perhatian, semangat, dan bantuan kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Kepada sahabat yang telah membantu saya, Irwansyah, S.IP., Farmy Ad Audy, S.Pt., dan Kusno Suhardinata, yang telah membantu saya dan telah meluangkan waktu untuk saya tanya banyak hal terkait penyusunan.

12. Kepada Teman seperjuangan saya, Amrun Maharani, Fitrah Hendriyanto, Ayatullah Alvitez, Yan Surya Qinandra, Anwar, dan Andre Asta.

13. Teman-Teman Ilmu Pemeritahan B angkatan 2017 terkhusus, Wisnu Arya Pamungkas, Rachman Sulthon, Husnaini, Indri Septi Samudra, dan Nurul Fajeri yang telah memberi banyak masukan, dukungan, dan doa kepada penulis.

14. Untuk seluruh organisasi yang pernah saya ikuti, SMS (Solidaritas Mahasiswa Sumbawa Barat), IKPM Brang Rea, dan HIPMASBAR.

Akhir kata, penulis menyadari dan meyakini bahwa karya sederhana ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan penyusunan karya selanjutnya. Harapan penulis, semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan para pembaca.

**Mataram, 15 Juli 2021**

**Penulis**

**M. Jihad Antaralam**

## **ABSTRAK**

### **PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT.**

**(Studi Pada Desa Moteng Kecamatan Brang Rea Kabupaten Sumbawa Barat  
Tahun 2020).**

M. Jihad Antaralam, Mintasrihardi, Ilham Zitri

Mahasiswa, Pembimbing, Pembimbing Utama

Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu lembaga yang bergerak di bidang sosial dan ekonomi yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa itu sendiri. Dalam pelaksanaannya, Badan Usaha Milik Desa diharapkan mampu memberikan sebuah perubahan terhadap peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, dengan mengambil studi kasus pada Badan Usaha Milik Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2020. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknis analisa data yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Kesimpulan data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat telah diwujudkan dan berjalan dengan baik dengan adanya unit usaha yang ada didalamnya seperti unit jual beli obat pertanian, unit depot air minum, unit tv kabel, unit simpan pinjam syariah, unit gas LPG, dan unit Bri Link. Dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa, Pengurus dan Pemerintah Desa membuat sebuah kebijakan yang diyakini mampu meringankan perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat. Seperti yang dirasakan oleh masyarakat desa yang bekerja sebagai petani. Dengan adanya unit usaha jual beli obat pertanian, masyarakat mampu memenuhi segala kebutuhan pertanian mereka sehingga masyarakat mampu mengelola lahan pertaniannya dengan baik dan mendapatkan hasil yang maksimal.

Kata Kunci : BUMDes; Kesejahteraan; Peran.

**ABSTRACT**  
**THE ROLE OF VILLAGE-OWNED ENTERPRISES (BUMDes) IN  
IMPROVING COMMUNITY WELFARE**

(Study in Moteng Village, Brang Rea, West Sumbawa Regency in 2020).

M. Jihad Antaralam, Mintasrihardi, Ilham Zitri

Student, Advisor, Main Advisor  
Government Science Study Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

Village-Owned Enterprises are one of the social and economic entities that are controlled by the government and village communities based on the village's needs and potential. Village-Owned Enterprises are considered to be able to improve the economy and welfare of rural areas through their implementation. This study intends to examine the role of Village-Owned Enterprises in improving the welfare of rural communities, by taking a case study on the Village-Owned Enterprises of Moteng, Brang Rea, West Sumbawa Regency in 2020. This study is a qualitative research method with technical data analysis, namely data reduction, data presentation, and data conclusion. The findings show that the role of Village-Owned Enterprises in improving community welfare has been recognized, and that existing business units such as agricultural drug buying and selling units, drinking water depot units, cable TV units, Shari'a savings and loan units, gas units, LPG and Bri Link units are operating successfully. Management and the Village Government devise a program for managing Village-Owned Enterprises that they believe will help the community's economy and meet its economic needs. As felt by the villagers who work as farmers. The community can meet all of their agricultural demands thanks to the establishment of a buying and selling business unit for agricultural drugs, allowing them to effectively manage their agricultural land and achieve maximum results.

**Keywords:** *BUMDes; Well-being; Role*



## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>SAMPUL</b>  |             |
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                               | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>                         | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                           | <b>iii</b>  |
| <b>SURAT PERNYATAAN .....</b>                            | <b>iv</b>   |
| <b>PERNYATAAN BERSEDIA DIPUBLIKASI KARYA ILMIAH.....</b> | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>          | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>                                       | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>                                  | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                               | <b>vii</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                                     | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                                   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                 |             |
| 1.1. Latar Belakang .....                                | 1           |
| 1.2. Rumusan Masalah .....                               | 5           |
| 1.3. Tujuan Penelitian .....                             | 6           |
| 1.4. Manfaat Penelitian .....                            | 6           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>                           |             |
| 2.1. Penelitian Terdahulu .....                          | 7           |
| 2.2. Landasan Teori.....                                 | 14          |
| 2.2.1. Definisi Peran .....                              | 14          |
| 2.2.1.1. Aspek-aspek Peran .....                         | 15          |
| 2.2.2. Definisi Kesejahteraan .....                      | 20          |

|  |    |
|--|----|
| 2.2.2.1. Parameter Kesejahteraan Masyarakat .....                  | 22 |
| 2.2.2.2. Keluarga Sejahtera .....                                  | 23 |
| 2.3. Badan usaha Milik Desa (BUMDes).....                          | 27 |
| 2.3.1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....             | 27 |
| 2.3.2. Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....      | 29 |
| 2.4. Kerangka Berpikir .....                                       | 31 |
| 2.5. Definisi Konseptual.....                                      | 32 |
| 2.6. Definisi Operasional.....                                     | 33 |
| <b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>                               |    |
| 3.1. Metode Penelitian.....  | 35 |
| 3.2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....                  | 35 |
| 3.3. Jenis dan Sumber Data .....                                   | 36 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data .....                                 | 37 |
| 3.5. Metode Analisa Data.....                                      | 39 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>                      |    |
| 4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....                         | 41 |
| 4.1.1 Gambaran Umum Desa Moteng .....                              | 41 |
| 4.1.1.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....           | 42 |
| 4.1.1.2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian / Pekerjaan ..... | 44 |
| 4.1.1.3 Jumlah Penduduk Menurut Agama .....                        | 45 |
| 4.1.2 Profil Badan Usaha Milik Desa Moteng.....                    | 45 |
| 4.1.2.1 Visi dan Misi Badan usaha Milik Desa Moteng.....           | 45 |
| 4.1.2.1 Susunan Pengurus Badan usaha Milik Desa Moteng .....       | 47 |

|  |    |
|--|----|
| 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan.....                             | 49 |
| 4.2.1 Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial ..... | 49 |
| 4.2.2 Perilaku Yang Muncul Dalam Interaksi .....                     | 63 |
| 4.2.3 Kedudukan Orang-orang Dalam Perilaku .....                     | 76 |
| 4.2.4 Kaitan Antara Orang dan Perilaku.....                          | 85 |

## **BAB V Penutup**

|                       |     |
|-----------------------|-----|
| 5.1. Kesimpulan ..... | 100 |
| 5.2. Saran.....       | 102 |

## **DAFTAR TABEL**

|                        |           |
|------------------------|-----------|
| <b>Tabel 2.1.....</b>  | <b>7</b>  |
| <b>Tabel 2.2.....</b>  | <b>34</b> |
| <b>Tabel 3.1.....</b>  | <b>36</b> |
| <b>Tabel 3.2.....</b>  | <b>38</b> |
| <b>Tabel 4.1.....</b>  | <b>41</b> |
| <b>Tabel 4.2.....</b>  | <b>42</b> |
| <b>Tabel 4.3.....</b>  | <b>43</b> |
| <b>Tabel 4.4.....</b>  | <b>44</b> |
| <b>Tabel 4.5.....</b>  | <b>48</b> |
| <b>Tabel 4.6.....</b>  | <b>61</b> |
| <b>Tabel 4.7.....</b>  | <b>67</b> |
| <b>Tabel 4.8.....</b>  | <b>74</b> |
| <b>Tabel 4.9.....</b>  | <b>80</b> |
| <b>Tabel 4.10.....</b> | <b>84</b> |



**Tabel 4.11.....88**

**Tabel 4.12.....92**

**DAFTAR GAMBAR**

**Gambar 4.1 .....54**

**Gambar 4.2 .....60**

**DAFTAR PUSTAKA**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Negara adalah suatu kesatuan dengan populasi penduduk yang besar yang terdapat pada suatu wilayah dan memiliki pemerintahan yang berdaulat atas dasar cita-cita untuk bersatu. Mengurangi jumlah kemiskinan dan meningkatkan ekonomi demi kesejahteraan masyarakat merupakan cita-cita setiap Negara. Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi dalam suatu negara sangat berperan aktif dalam mengambil sebuah kebijakan yang berkaitan dengan meningkatkan ekonomi masyarakat. Adapun salah satu kebijakan pemerintah Indonesia dalam meningkatkan ekonomi masyarakat adalah Pemerintah Indonesia memberi kewenangan kepada setiap daerah untuk mengelola potensi sumber daya yang dimiliki dengan menerapkan otonomi kepada setiap daerah.

Melalui otonomi, pemerintah Indonesia memberi kebebasan kepada daerah dalam mengatur dan mengurus segala kegiatan pemerintahan dan kepentingan masyarakat itu sendiri sesuai dengan amanat peraturan perundang-undangan (UU No. 23 Tahun. 2014). Diketahui otonomi daerah sangat berperan penting dalam kesuksesan segala program yang ingin dikembangkan oleh daerah itu sendiri.

Dengan adanya otonomi daerah, desa dan masyarakat sangat merasakan efek positif akan regulasi tersebut. Masyarakat desa adalah bagian atau kelompok yang kecil yang terdapat di wilayah hukum kebiasaan atau adat masyarakat setempat yang aktivitasnya sesuai dengan kebutuhan atau kepentingan masyarakat yang ada di wilayah hukum tertentu.

Menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pembangunan pedesaan mempunyai peran penting dalam konteks pembangunan nasional karena mencakup bagian terbesar wilayah nasional. Sekitar 70% penduduk Indonesia bertempat tinggal di daerah pedesaan. Kesejahteraan masyarakat desa sangat bergantung pada sumber daya yang dimiliki di desa tersebut. Pengelolaan yang baik dan sistem yang baik merupakan sebuah dorongan bagi masyarakat untuk mensejahterakan dirinya sendiri

Untuk itu, melalui undang-undang No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pemerintah Indonesia telah berupaya mengatur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, pemerintah Indonesia melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa membentuk sebuah badan keuangan yaitu Badan Usaha Milik Desa dengan tujuan utamanya adalah untuk memberikan pinjaman kredit kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menjalankan suatu usahanya, selain itu Badan Usaha Milik Desa juga bisa mendirikan usaha – usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa

dan dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa itu sendiri. Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2014 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Di dalam persyaratan pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa dijelaskan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa yaitu sebagai bisnis ekonomi dan bisnis sosial. Peranan secara ekonomi tentu dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) dan kesejahteraan masyarakat desa.

Cara kerja Badan Usaha Milik Desa yakni dengan cara menampung segala kegiatan ekonomi masyarakat desa dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap melihat potensi asli dari desa itu sendiri sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa. Hal ini juga dilakukan oleh Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat.

Desa Moteng merupakan desa yang terletak di Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat dan begitu banyak potensi yang bisa dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakatnya salah satunya adalah Badan Usaha Milik Desa. Badan Usaha Milik Desa Moteng mulai didirikan pada tahun 2019 berdasarkan Perdes No. 5 Tahun 2019. Tentang pendirian Badan Usaha Milik Desa Moteng, dengan jumlah modal usaha sebesar Rp.300.000.000.

Badan Usaha Milik Desa Desa Moteng telah mulai menyalurkan dananya untuk dijadikan modal kepada pengguna untuk membuka usaha – usaha baru atau mengembangkan usahanya yang sudah ada di berbagai bidang, baik dibidang perdagangan, pertanian, industri kecil dan bidang jasa sesuai dengan harapan

pemerintah Indonesia untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa di berbagai desa yang ada di seluruh Indonesia.

Hal ini merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dipedesaan agar dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat. Adapun Jenis usaha Pengelola Badan Usaha Milik Desa Moteng adalah sebagai berikut :

1. Penyediaan obat-obatan pertanian
2. Simpan Pinjam Syariah
3. Depot air
4. Pemasangan tv kabel
5. Pangkalan Gas LPG
6. Bri Link

Adapun berbagai rencana kerja Badan Usaha Milik Desa Desa Moteng diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat di desa dan mengurangi beban perekonomian warga desa. (Profil Badan Usaha Milik Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, 2019)

Mengetahui akan pentingnya peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di desa khususnya di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Maka pengelola Badan Usaha Milik Desa harus betul-betul memperhatikan apa yang menjadi potensi dan keperluan utama warga desa itu sendiri. Selain itu pemerintah desa juga harus berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pengelola Badan Usaha Milik Desa dan kualitas masyarakat desa. Pemerintah desa juga dituntut lebih kreatif dan

inovatif dalam mendominasi kegiatan ekonomi desa melalui kepemilikan Badan Usaha Milik Desa , sehingga dapat membuka lapangan kerja baru.

Hal ini dilakukan, agar Badan Usaha Milik Desa mampu berjalan secara maksimal dan mampu berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Mayoritas masyarakat Desa Moteng bekerja sebagai petani. Pengamatan peneliti terhadap Keberadaan Badan Usaha Milik Desa ternyata belum terlihat peningkatan kesejahteraan terutama masyarakat yang bekerja sebagai petani. Karena, masyarakat masih banyak menjual hasil padinya ke pengepul yang berasal dari luar desa, dan peneliti juga masih melihat masih banyak masyarakat Desa Moteng melakukan pinjaman ke koperasi kapitalisme. Hal ini menjadi Pekerjaan Rumah bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa Desa Moteng.

Berdasarkan Uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat. Tahun 2020).**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu : “Bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah : “Untuk mengetahui Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat Tahun 2020”.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan lebih mendalam bagi penulis tentang Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat secara praktis bahwa hasil kajian dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa, masyarakat atau pemerintah, sehingga dapat memaksimalkan peran Badan Usaha Milik Desa di desa.

#### **1.4.3 Manfaat Akademik**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 Ilmu Pemerintahan pada prodi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Muhammadiyah Mataram.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Peneliti terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai sumber referensi yang dapat memperdalam bahan kajian dan pembahasan penelitian. Adapun dari penelitian terdahulu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| <b>No</b> | <b>Nama / Tahun</b>                      | <b>Judul</b>  | <b>Hasil Penelitian</b>  | <b>Perbedaan</b>   |
|-----------|--|---|--|--|
| 1         | Samadi, Arrafiqur Rahman, Afrizal (2015) | Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa Desa Pekan Tebih | Dalam penelitian ini, diperoleh peningkatan perekonomian hanya terjadi pada pengguna dana Badan Usaha Milik Desa dibidang perdagangan gorengan, perdagangan barang pecah belah, perdagangan kelontong, | Perbedaannya adalah terletak pada teori yang digunakan dan tempat penelitiannya. |



|   |   |  |   |   |
|---|---|--|---|---|
|   |   | Kec.Kepenuhan Hulu, kab.Rokan Hulu)  | pada perkebunan kelapa sawit dan bidang jasa. Namun pada perkebunan karet belum terjadi peningkatan perekonomiannya.Artin ya, Peningkatan ekonomi masih belum merata secara maksimal.   |   |
| 2 | Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani. (2019) | Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tibubeneng Kuta Utara | Peranan Badan Usaha Milik Desa dalam mensejahterakan masyarakat telah diwujudkan dengan adanya unit-unit usaha yang ada didalamnya seperti unit usaha simpan pinjam, jasa sampah, money charger, dan perdagangan. Badan Usaha Milik Desa juga | Perebedaannya terletak pada tempat penelitiannya, Dan teori yang digunakan. |

|   |                                      |  |  |   |
|---|--------------------------------------|--|--|---|
|   |                                      |  | membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa.   |   |
| 3 | Zulkarnain Ridlwan. (2014)           | Urgensi Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan Perekonomian Desa   | Tata kelola yang profesional dengan mengacu pada pedoman pembentukan Badan Usaha Milik Desa berdasarkan peraturan perundang-undangan menjadi prasyarat berjalannya Badan Usaha Milik Desa dengan baik. | Perbedaannya terletak pada objek penelitian dan tempat penelitian               |
| 4 | Maria Rosa Ratna Sri Angraeni (2017) | Peranan Badan Usaha Milik Desa Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Desa di Gunung | Hasil dari penelitian ini menunjukkan keberadaan Badan Usaha Milik Desa tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa tidak                       | Perbedaannya terletak pada landasan teori yang digunakan dan tempat penelitian. |

|   |                                     |   |   |  |
|---|-------------------------------------|---|---|--|
|   |                                     | Kidul<br>Yogyakarta)  | membawa manfaat signifikan bagi peningkatan kesejahteraan warga secara langsung, Permasalahan yang muncul terkait Badan Usaha Milik Desa adalah akses masyarakat terhadap air dan akses masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan di Badan Usaha Milik Desa. |  |
| 5 | Irkham<br>Abdur<br>Rochim<br>(2019) | Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.<br>(Studi Pada | Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BADAN USAHA MILIK DESA Blimbing Makmur Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat sudah baik pelaksanaannya.   | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang lebih ke perspektif islam dan tempat penelitiannya. |

|   |                            |  |  |  |
|---|----------------------------|--|--|--|
|   |                            | Desa Blimbing, kec. Boja, Kab. Kendal)   | Disamping itu, pengelolaan BADAN USAHA MILIK DESA Blimbing Makmur Jaya belum dikelola dengan maksimal  |  |
| 6 | Ratna Azis Prasetyo (2016) | Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pejambon Kec. Sumberrejo Kab.Bojonegoro | Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa masih kurang karena pengetahuan masyarakat terhadap program Badan Usaha Milik Desa masih sedikit. Terkait pola pemanfaatan lebih banyak pada pembangunan fisik desa sedangkan kontribusi bagi pemberdayaan masyarakat masih | Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan tempat penelitiannya. |

|   |  |   |  |   |
|---|--|---|--|---|
|   |  |   | belum maksimal karena sejumlah kendala terutama yaitu anggaran Badan Usaha Milik Desa.   |   |
| 7 | Komang Sahita Utami, Lulup Endah Tripalupi, Made Ary Meitriana. (2019) | Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Bhuana Utama berperan dalam peningkatan kesejahteraan anggota ditinjau melalui kewirausahaan sosial. | Perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan tempat penelitiannya. |

|   |                                      |   |  |   |
|---|--------------------------------------|---|--|---|
| 8 | Yeni Afiza, Gunawan Syahrantu (2018) | Peran Badan Usaha Milik Desa Lancang Kuning Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pengguna Dana Badan Usaha Milik Desa Desa Rumbai Jaya Kec.Kempas, Kab.Indragiri Hilir. | Peran penggunaan dana Badan Usaha Milik Desa Lancang Kuning Desa Rumbai Jaya telah berhasil dalam membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rumbai Jaya melalui pemberian pinjaman dana kepada masyarakat yang menjalankan berbagai bidang usaha seperti perkebunan kelapa sawit, perdagangan (pedagang gorengan dan pedagang pengumpul sawit), industri kecil (pembuatan gula merah) dan jasa (supir pengangkut sawit) sehingga dapat menambah aset rumah tangga selama menggunakan dana Badan Usaha Milik Desa. | Perbedaannya terletak pada tempat penelitian. |
|---|--------------------------------------|---|--|---|

Sumber : *Jurnal-jurnal Nasional*

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Definisi Peran**

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi, dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “Peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Sarwono 2015). Setiap peran yang diberikan telah memiliki identitas yang membedakan masing-masing individu mengenai siapa dan bagaimana individu bertindak dalam situasi tertentu.

Harapan-harapan peran akan menuntun seseorang untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori peran, seseorang memiliki peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, guru, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, seorang tersebut diharapkan berperilaku sesuai dengan peran tersebut. (Mustafa, 2011).

Teori peran dalam literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan mendapatkan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut (Hutami & Chariri, 2011).

Menurut (Gratia dan Septiani, 2014) Pada hakikatnya, teori peran menekankan sifat individu sebagai pelaku sosial. Teori ini adalah teori perilaku sesuai dengan posisi yang ditempatinya di lingkungan kerja dan masyarakat. Sedangkan menurut (Soekanto 2012) bahwa peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan masyarakat.

### **2.2.1.1 Aspek – aspek Peran**

Biddle dan Thomas (Sarwono, 2015:215) Membagi peristilahan dalam teori peran dalam empat golongan yaitu :

#### **1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.**

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam dua golongan sebagai berikut :

- a. Aktor atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

#### **2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.**

Biddle dan Thomas (Sarwono, 2015) membagi empat indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran sebagai berikut :

- a. Harapan tentang peran (expectation)

Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tertentu. Harapan tentang perilaku ini bisa berlaku



umum, bisa merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bisa juga merupakan harapan dari satu orang tertentu.

b. Norma (norm)

Secord dan Backman berpendapat bahwa, norma hanya merupakan salah satu bentuk harapan. Secord dan Backman membagi jenis- jenis harapan sebagai berikut :

1. Harapan yang bersifat meramalkan (anticipatory), yaitu harapan tentang suatu perilaku yang akan terjadi.

2. Harapan normatif (role expectation), yaitu keharusan yang menyertai suatu peran. Harapan normatif ini dibagi lagi ke dalam dua jenis:

a) Harapan yang terselubung (convert), yaitu harapan itu tetap ada walaupun tidak diucapkan.

b) Harapan yang terbuka (overt), yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran (role demand). Tuntutan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.

c. Wujud perilaku dalam peran (performance)

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh aktor. Wujud perilaku dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda- beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

Teori peran tidak cenderung mengklasifikasikan istilah-istilahnya menurut perilaku khusus, melainkan berdasarkan klasifikasinya pada

sifat asal dari perilaku dan tujuannya (motivasinya). Sehingga, wujud perilaku peran dapat digolongkan misalnya kedalam jenis hasil kerja, hasil sekolah, hasil olahraga, pendisiplinan anak, pencari nafkah, pemeliharaan ketertiban, dan lain sebagainya.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan atau hasil tersebut. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara- cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam perwujudan.

d. Penilaian (evaluation) dan sanksi (sanction)

Jika dikaitkan dengan peran, penilaian dan sanksi agak sulit dipisahkan pengertiannya. Biddle dan Thomas (Sarwono, 2015) mengatakan bahwa antara penilaian dan sanksi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negatif yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sanksi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seorang aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negatif berubah menjadi positif.

3. **Kedudukan orang-orang dalam perilaku.**

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersamasama (kolektif) diakui perbedaannya dari kelompok- kelompok yang lain

berdasarkan sifat- sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama- sama mereka perbuat, dan reaksi orang- orang lain terhadap mereka bersama. Ada tiga faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu, yaitu:

a. Sifat- sifat yang dimiliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia atau ketiga sifat itu sekaligus. Semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, semakin sedikit orang yang dapat ditempatkan dalam kedudukan itu.

b. Perilaku yang sama seperti penjahat (karena perilaku jahat), olahragawan, atau pemimpin. Perilaku ini dapat diperinci lagi sehingga kita memperoleh kedudukan yang lebih terbatas. Selain itu, penggolongan kedudukan berdasarkan perilaku ini dapat bersilang dengan penggolongan berdasarkan sifat, sehingga membuat kedudukan semakin eksklusif.

c. Reaksi orang terhadap mereka.

#### 4. **Kaitan Antara Orang dan Perilaku.**

Biddle dan Thomas (Sarwono, 2015) mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dibuktikan atau tidak adanya dan dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dengan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran ini tidak banyak dibicarakan. Kriteria untuk menetapkan kaitan- kaitan tersebut di atas diantaranya yaitu :

a) Kriteria Kesamaan

1. Diferensiasi (differentiation), yaitu seperti norma untuk anggota suatu kelompok sosial tertentu sangat berbeda dari norma-norma untuk orang-orang yang bukan anggota kelompok itu. Hubungan antara kedua jenis norma itu adalah diferensiasi, yaitu ditandai oleh adanya ketidaksamaan.
2. Konsensus (consensus), yaitu kaitan antara perilaku-perilaku yang berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu.
3. Konflik peran, berdasarkan adanya disensus yang terpolarisasi yang menyangkut peran, yaitu suatu hal yang sangat menarik perhatian ahli-ahli psikologi sosial dan sosiologi. Ada dua macam konflik peran, yaitu konflik antarperan (inter-role conflict) yang disebabkan oleh ketidakjelasan antara perilaku yang diharapkan dari satu posisi dengan posisi lainnya pada satu aktor, dan konflik dalam peran yang disebabkan oleh tidak jelasnya perilaku yang diharapkan dari suatu posisi tertentu.
4. Keseragaman, yaitu kaitan dua orang lebih memiliki peran yang sama.
5. Spesialisasi, yaitu kaitan orang dan perilaku dalam satu kelompok dibedakan menurut posisi dan peran yang diharapkan dari mereka.
6. Konsistensi, yaitu kaitan antara perilaku dengan perilaku sebelumnya yang saling menyambung.

#### b) Derajat Saling Ketergantungan

Derajat saling ketergantungan, pada kaitan ini suatu hubungan orang-perilaku akan mempengaruhi, menyebabkan, atau menghambat hubungan orang- perilaku yang lain.

#### c) Gabungan antara Derajat Kesamaan dan Saling Ketergantungan :

1. Konformitas (conformity), yaitu kesamaan atau kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Konsep ini sangat penting dalam teori peran.
2. Penyesuaian (adjustmen), yaitu perbedaan atau ketidaksesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang lain atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya.
3. Kecermatan (accuracy), yaitu ketepatan penggambaran (deskripsi) suatu peran. Deskripsi peran yang cermat (accurate) adalah deskripsi yang sesuai dengan harapan- harapan tentang peran itu dan sesuai dengan perilaku nyata yang ditunjukkan oleh orang yang memegang peran itu.

#### **2.2.2 Definisi Kesejahteraan**

Menurut Adi (2015), Kesejahteraan Sosial adalah suatu keadaan dimana tatanan kehidupan yang meliputi spiritual, tidak menemepatkan satu aspek lebih

penting dari yang lainnya. Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan antara aspek sosial, material dan spiritual. Menurut Sodik (2013), Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Menurut Suharto (2006), Kesejahteraan Sosial adalah suatu proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga sosial, masyarakat, maupun badan pemerintahan untuk meningkatkan kualitas kehidupan melalui pemberian pelayanan sosial dan tunjangan sosial. Selain itu, lebih lanjut menurut Friendlander(2006), Kesejahteraan Sosial adalah sistem yang terorganisir dari pelayanan dan lembaga sosial, yang maksudkan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan, dan hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk memperkembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Dalam UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan materil, spiritual, jasmani dan rohani setiap individu atau kelompok, sehingga terbebasnya dari jeratan kemiskinan dengan tujuan untuk meningkatkan kulaitas hidup dan kesehatan yang memuaskan.

Sedangkan penyelenggaran kesejahteraan sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan perlindungan sosial. (UU No.11 Tahun 2009).

Dilihat dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan memiliki beberapa kata kunci yakni dengan terpenuhinya kebutuhan dasar, dan juga dapat melaksnakan fungsi dan tugas sosial warga negara. Upaya untuk mencapai kesejahteraan dapat dilakukan dengan inidvidu atau dengan berkelompok. Menurut Badrudin (2012), Kesejahteraan terdiri dari dua macam yakni :

1. Kesejahteraan Perorangan atau Individu

Kesejahteraan perorangan adalah kesejahteraan yang menyangkut kejiwaan perorangan yang diakibatkan oleh pendapatan kemakmuran dan faktor-faktor ekonomi lainnya, kesejahteraan perorangan sinonim dengan terpenuhinya kebutuhan dari warga yang bersangkutan.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.

### **2.2.2.1 Parameter Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Noor (2015), terdapat tiga parameter kesejahteraan masyarakat yakni ;

1. Penghasilan yang memadai yakni dengan adanya lapangan pekerjaan baik berupa usaha sendiri ataupun sebagai pekerja.
2. Tersedianya pilihan barang dan jasa untuk konsumsi memerlukan adanya aktivitas produksi, yang merupakan bagian dari kegiatan ekonomi.
3. Stabilitas internal, yaitu stabilitas harga barang jasa domestik yang ditunjukkan oleh tingkat inflasi.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, kesejahteraan masyarakat bisa dikatakan sejahtera apabila terpenuhinya sebuah barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan harga barang yang stabil dan adanya suatu penghasilan yang memadai dari masyarakat desa.

#### **2.2.2.2 Keluarga Sejahtera**

Menurut Undang-undang No. 52 Tahun 2009, Keluarga Sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup, spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Tingkat Kesejahteraan keluarga dikelompokkan menjadi 5 (lima) tahapan, yaitu :

1. Tahapan Keluarga Pra Sejahtera (KPS)

Keluarga Pra Sejahtera adalah keluarga yang tidak memenuhi salah satu dari enam (6) indikator Keluarga Sejahtera 1 (KS 1) atau indikator kebutuhan dasar keluarga.

2. Tahapan Keluarga Sejahtera 1 (KS1)



Keluarga Sejahtera 1 adalah keluarga yang mampu memenuhi enam (6) indikator tahapan keluarga sejahtera 1, tetapi tidak memenuhi salah satu dari delapan (8) indikator keluarga sejahtera 2 atau indikator psikologis.

### 3. Tahapan Keluarga Sejahtera 2

Keluarga sejahtera 2 yaitu keluarga yang mampu memenuhi enam (6) indikator tahapan keluarga sejahtera 1 dan delapan (8) indikator keluarga sejahtera 2, tetapi tidak memenuhi salah satu dari lima (5) indikator kesejahteraan 3 atau indikator kebutuhan pengembangan.

### 4. Tahapan Keluarga Sejahtera 3

Keluarga Sejahtera 3 adalah keluarga yang mampu memenuhi enam (6) indikator keluarga 1, delapan (8) indikator keluarga 2, dan lima (5) indikator keluarga 3, tetapi tidak memenuhi salah satu dari dua (2) indikator keluarga sejahtera 3 plus atau indikator aktualisasi diri.

### 5. Tahapan Keluarga Sejahtera 3 Plus

Keluarga Sejahtera 3 Plus adalah keluarga yang mampu memenuhi keseluruhan dari enam (6) indikator keluarga sejahtera 1, delapan (8) indikator dari keluarga sejahtera 2, lima (5) indikator keluarga sejahtera 3, dan dua (2) indikator keluarga sejahtera 3 plus, serta dua indikator tahapan keluarga sejahtera 3 plus.

Dari data diatas, keluarga sejahtera dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera 1, Keluarga Sejahtera 2, Keluarga sejahtera 3 dan keluarga sejahtera 3 plus. Selain pengertian dari setiap tahapan keluarga sejahtera, terdapat juga indikator dari tahapan keluarga sejahtera, yakni :

1. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera 1 atau indikator kebutuhan dasar yakni
  - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
  - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan berepergian.
  - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik.
  - d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan.
  - e. Bila pasangan yang subur ingin KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi.
  - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah.
2. Delapan Indikator Keluarga Sejahtera 2 atau indikator Kebutuhan Psikologis, yaitu;
  - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
  - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging, ikan, atau telur.
  - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun.
  - d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah.
  - e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing.

- f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan.
  - g. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin.
  - h. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat atau obat kontrasepsi.
3. Lima Indikator Keluarga Sejahtera 3 atau indikator kebutuhan pengembangan, yaitu:
- a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama.
  - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang.
  - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi.
  - d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal.
  - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat, majalah, radio, tv atau internet.
4. Dua Indikator Keluarga Sejahtera 3 Plus atau indikator aktualisasi diri, yaitu;
- a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materil untuk kegiatan sosial.
  - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial, yayasan, atau institusi masyarakat.

## **2.3 Badan Usaha Milik Desa**

### **2.3.1 Pengertian Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

Amelia Kusuma (2014), Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan asset-aset dan sumberdana ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa sebagai lembaga sosial memiliki kontribusi sebagai penyedia pelayanan sosial, sementara fungsi sebagai lembaga komersial memiliki arti bahwa Badan Usaha Milik Desa bertujuan untuk mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar (Wijanarko, 2012)..

Badan Usaha Milik Desa menurut Undang-undang No. 6 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 adalah suatu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, serta usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Terdapat 7 (tujuh) ciri utama yang membedakan Badan Usaha Milik Desa dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya yaitu :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).

3. Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditunjukkan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
6. Difasilitasi oleh pemerintah, pemprov, pemkab, dan pemdes. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, dan Anggota).

Dalam UU No. 23 Tahun 2014 diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan suatu Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki oleh desa. Adapun dalam hal perencanaan dan pembentukannya, Badan Usaha Milik Desa dibangun atas inisiasi masyarakat, serta sesuai dengan prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, dan emansipatif.

Seperti yang telah dijelaskan di atas yakni, berdirinya Badan Usaha Milik Desa dikarenakan sudah diamanatkan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa. Lembaga Badan Usaha Milik Desa ini merupakan institusi sosial ekonomi desa yang betul-betul mampu sebagai salah satu lembaga komersial yang mampu berkompetisi ke luar desa. Badan Usaha Milik Desa sebagai institusi ekonomi rakyat, harus berpihak kepada pemenuhan kebutuhan (produktif maupun konsumtif) masyarakat dengan cara melalui pelayanan distribusi penyediaan barang dan jasa. Hal ini diwujudkan dalam pengadaan kebutuhan masyarakat

yang tidak memberatkan (seperti: harga yang lebih murah dan mudah mendapatkannya) dan menguntungkan. Dalam hal ini, Badan Usaha Milik Desa sebagai institusi Komersial atau lembaga usaha yang berada didesa, tetap memperhatikan efisiensi serta efektifitas usahanya.

### **2.3.2 Tujuan dan Fungsi Badan Usaha Milik Desa**

Menurut kamaroesid,(2016). Empat tujuan utama pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah:

1. Meningkatkan perekonomian desa.
2. Meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan

Badan Usaha Milik Desa pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Badan Usaha Milik Desa yang baik adalah Badan Usaha Milik Desa yang mampu melakukan tugasnya sesuai dengan tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa, antara lain :

1. Mendukung penguatan usaha masyarakat dalam menjalin kerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki potensi di bidang peningkatan usaha masyarakat.
2. Mewujudkan kelembagaan perekonomian masyarakat yang tangguh dan mandiri untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.

3. Menciptakan kesempatan berusaha dan mengurangi angka pengangguran di desa.
4. Membina masyarakat dalam kegiatan usaha sehingga menjadi sumber penghasilan yang menumbuhkan motivasi dan inovasi.

Pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa merupakan wujud dari pengelolaan ekonomi yang produktif dari desa yang dilakukan secara kooperatif, transparansi, akuntabel, inovasi dan partisipasi. Maka dari itu, dalam pengelolaannya dibutuhkan usaha yang menjadikan pengelola Badan Usaha Milik Desa berjalan secara profesional, efisien dan mandiri. Selain itu, agar tujuan dari Badan Usaha Milik Desa tersebut dapat tercapai, pengelola dalam menjalankan usaha harus memenuhi kebutuhan masyarakat baik secara produktif dan konsumtif melalui pelayanan distribusi barang dan jasa. Pemenuhan kebutuhan ini, diusahakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat Badan Usaha Milik Desa merupakan salah satu usaha desa yang paling dominan dalam menggerakkan roda perekonomian desa. Badan Usaha Milik Desa juga dituntut mampu memberikan pelayanan bagi masyarakat di luar desa dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku standar pasar. Artinya, terdapat aturan yang telah disepakati bersama.

Selain itu, Badan Usaha Milik Desa juga memiliki Fungsi yakni sebagai berikut :

1. Sebagai Motivator, artinya Badan Usaha Milik Desa dapat memotivasi masyarakat untuk memberi masukan tentang kelanjutan desa ke depan.

2. Sebagai Fasilitator, artinya Badan Usaha Milik Desa yang memfasilitasi segala aktivitas program pembangunan.
3. Sebagai Mediator, artinya Badan Usaha Milik Desa yang mensosialisasikan usulan-usulan rencana usahayang telah ditetapkan. Selain itu Badan Usaha Milik Desa sebagai mediator juga berarti Badan Usaha Milik Desa dapat membantu pemerintah desa menyelesaikan masalah-masalah yang ada di desa tanpa meemutuskan masalah tersebut.
4. Sebagai Stabilisator, artinya Badan Usaha Milik Desa bereperan sebagai penyeimbangan harga kebutuhan yang dijadikan usaha pembangunan.
5. Sebagai Server, artinya Badan Usaha Milik Desa disini berperan sebagai pelayanan kebutuhan masyarakat.
6. Sebagai Dinamisator, artinya Badan Usaha Milik Desa berperan sebagai pendorong masyarakat untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan Badan Usaha Milik Desa.

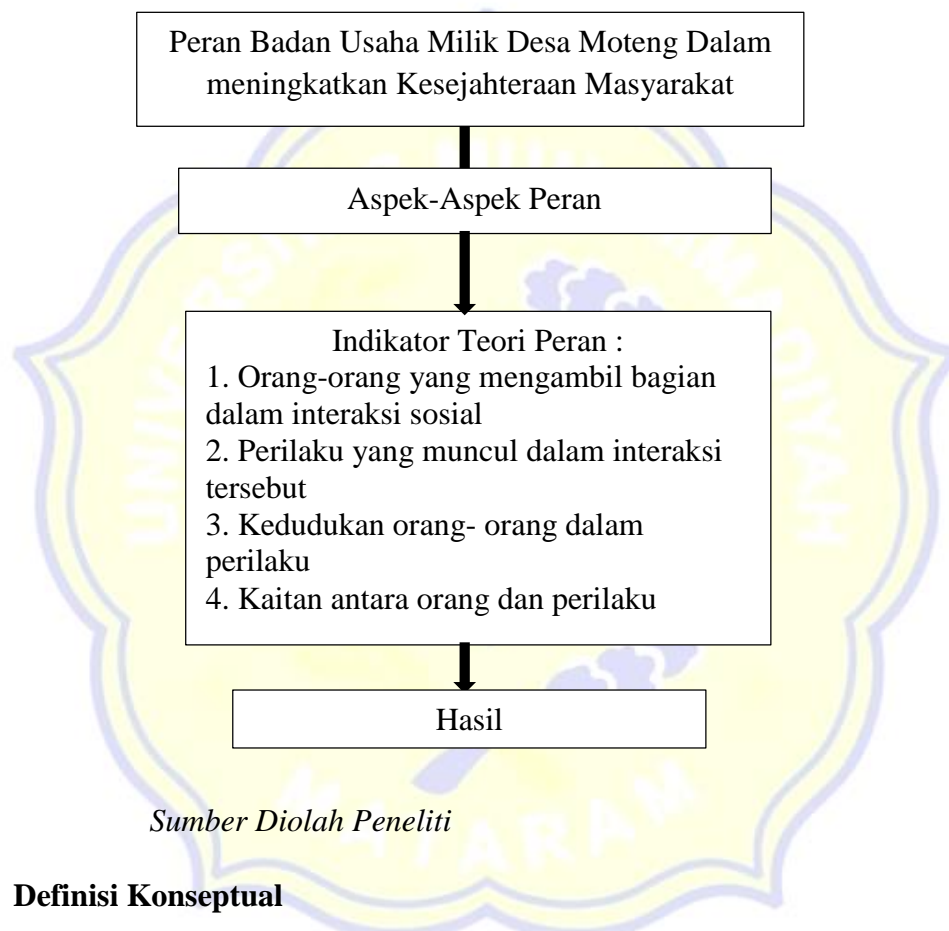
Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan pendirian Badan Usaha Milik Desa adalah sebagai suatu upaya dalam menguatkan ekonomi msasyarakat dan desa, selain itu Badan Usaha Milik Desa juga sebagai salah satu lembaga usaha untuk pemberdayaan berbagai potensi usaha masyarakat di desa.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Menurut (Sugiyono, 2012), Kerangka Berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.



**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



**2.5 Definisi Konseptual**

Definisi Konseptual adalah unsur penelitian yang menjelaskan tentang karakteristik sesuatu masalah yang hendak diteliti.

**1. Peran**

Teori peran dalam literatur perilaku organisasi menyatakan bahwa sebuah lingkungan organisasi dapat mempengaruhi harapan setiap individu mengenai

perilaku seseorang dalam menjalankan peran. Harapan akan mendapatkan peran tersebut dapat berasal dari peran itu sendiri, individu yang mengendalikan peran tersebut, masyarakat, atau pihak lain yang berkepentingan terhadap peran tersebut (Hutami & Chariri, 2011).

## **2. Kesejahteraan Masyarakat**

Menurut Sodiq (2013), Kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga dia memperoleh kehidupan yang aman dan tenteram secara lahiriah maupun batiniah. Dalam UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warganegara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

## **3. Badan Usaha Milik Desa**

Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.

### **2.6 Definisi Operasional**

Definisi dari Operasional menurut (Sugiyono, 2012), adalah segala sesuatu yang dibentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

**Tabel 2.2**  
**Definisi Operasional**

| <b>Teori</b>      | <b>Variabel</b>          | <b>Indikator</b>  | <b>Sub Indikator</b>           | <b>Item</b>   |
|-------------------|--------------------------|---|--------------------------------|---|
| Biddle dan Thomas | Aspek-<br>aspek<br>Peran | 1. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial | 1. Pemerintah<br>2. Masyarakat | Melihat sejauh mana interaksi sosial baik dari segi pemerintah maupun masyarakatnya.        |
|                   |                          | 2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut            | 1. Pemerintah<br>2. Masyarakat | Melihat perilaku dari interaksi pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan Kesejahteraan. |
|                   |                          | 3. Kedudukan orang-orang dalam perilaku                     | 1. Pemerintah<br>2. Masyarakat | Melihat kedudukan orang yang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.    |

|  |  |                                     |                                |   |
|--|--|-------------------------------------|--------------------------------|---|
|  |  | 4. Kaitan antara orang dan perilaku | 1. Pemerintah<br>2. Masyarakat | Keterkaitan antara pemerintah dan masyarakat. |
|--|--|-------------------------------------|--------------------------------|---|

*Sumber Diolah Peneliti 2020*

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut (Sugiyono,2019), tehnik penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran peristiwa masa sekarang. Tipe penelitian ini berusaha menerangkan fenomena sosial tertentu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena analisis data yang terdiri dari data berupa tulisan dan kalimat dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang menjadi narasumber.

Dengan pendekatan ini peneliti mencoba memahami dan menggambarkan secara menyeluruh obyek yang diteliti dalam hal Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun lokasi dan waktu penelitian akan dilakukan di Badan Usaha Milik Desa, di Desa Moteng, Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat,

Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penetapan lokasi berdasarkan pertimbangan bahwa lokasi sudah menjalankan kegiatan Badan Usaha Milik Desa sehingga lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data atau informasi yang akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang ada. Waktu pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu 2 minggu.

### 3.3 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan tehnik *“purposive sampling”* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder :

1. Data primer adalah data utama yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama dilapangan berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

**Tabel 3.1**  
**Daftar informasi Wawancara**

| No     | Jabatan                             | Jumlah |
|--------|-------------------------------------|--------|
| 1.     | Kepala Desa                         | 1      |
| 2.     | Ketua Badan Usaha Milik Desa        | 1      |
| 3.     | Pengurus Badan Usaha Milik<br>Desa  | 3      |
| 4.     | Sekretaris Desa                     | 1      |
| 5.     | Badan Permusyawaratan Desa<br>(BPD) | 1      |
| 6.     | Masyarakat Desa                     | 15     |
| JUMLAH |                                     | 22     |

*Sumber Diolah Peneliti 2020*

2. Data sekunder adalah sumber data yang dikutip dari sumber lain dalam bentuk dokumen literatur, brosur , dan karangan para ahli yang dianggap mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Metode observasi dilakukan dengan maksud agar peneliti mampu meninjau secara langsung terkait Obyek yang akan diteliti dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa di Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung terhadap Narasumber terkait Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Moteng Kecamatan Brang Rea, Kabupaten Sumbawa Barat.

Dalam kegiatan wawancara yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan "*purposive sampling*" adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai Berikut :

**Tabel 3.2**  
**Daftar informasi Wawancara**

| No     | Jabatan                             | Jumlah |
|--------|-------------------------------------|--------|
| 1      | Kepala Desa                         | 1      |
| 2      | Ketua Badan Usaha Milik Desa        | 1      |
| 3      | Pengurus Badan Usaha Milik<br>Desa  | 3      |
| 4      | Sekretaris Desa                     | 1      |
| 5      | Badan Permusyawaratan Desa<br>(BPD) | 1      |
| 6      | Masyarakat Desa                     | 15     |
| Jumlah |                                     | 22     |

*Sumber Diolah Peneliti 2020*

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis, metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dan mencatat data yang sudah ada.

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan metode dokumentasi ialah cara-cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara mencatat keterangan-keterangan yang terdapat pada dokumen-dokumen lainnya. Yang terkait dengan masalah yang akan ditulis.

### 3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data kualitatif dengan cara memberikan gambaran tentang bagaimana Peran Badan Usaha Milik Desa

Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Moteng. Penelitian ini menggunakan data kualitatif maka hasil analisis data bersifat deskriptif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif, dengan mengikuti alur kegiatan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2019) yang terdiri dari beberapa tahap, yakni:

#### 1. Data Reduksi

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawancara yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

#### 2. Penyajian Data

Dalam penelitian ini kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, diagram aliran, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Penarikan Kesimpulan



Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan data verifikasi, kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada di temukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

